

## Di Depan Publik figur Politik Eropa, Gus Yahya Sampaikan Jalan penyelesaian atas Krisis Dunia

Desember 31, 2018



Katib Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Yahya Cholil Staquf atau Gus Yahya diundang untuk jadi bagian pembicara dalam dialog panel di di Ljubljana, ibu kota Slovenia, pada Senin 17 Desember lalu.

Dialog yang mengangkat topik ‘Migrasi, Terorisme, dan Kebebasan Berbicara’ itu juga menghadirkan sejumlah narasumber lainnya. Yaitu eks Perdana Menteri Slovenia dan Ketua

Partai Demokrasi Slovenia (SDS) Janez Jansa, Ketua Partai Rakyat Slovenia (SLS) Marjan Podobnik, Presiden VSO Aleš Hoys, Ahli dalam problem keamanan Bostjan Perne, dan Iván Calabuig dari The Asimetric Group, Vienna. Datang pula dalam forum dialog itu tokoh-tokoh politik dari bermacam negara di Eropa.

Dalam dialog tersebut, Gus Yahya menjelaskan bahwa Eropa –secara khusus- dan dunia –secara umum- tengah berhadapan dengan krisis yang bertumpuk-tumpuk. Mulai dari banyaknya pengungsi dan pencari suaka, ancaman terorisme, sampai radikalisme atas nama agama sekarang jadi momok yang menakutkan bagi masarakat Eropa dan dunia.

“Norma sekularisme mengungkung masarakat Eropa dengan rambu-rambu ‘political correctness’ (kepantasan politik) untuk tidak menyentuh soal-soal agama sehingga nyaris tidak ada lagi kebebasan berbicara dalam wacana publik soal-soal ini,” terang Gus Yahya.

Gus Yahya kemudian mengatakan dengan tegas, krisis yang tengah menimpa negara-negara Eropa dan dunia tersebut Adalah tumpahan (spill over) dari kekacauan dunia Islam. Dimana negara-negara yang kebanyakan berpenduduk Islam seperti Pakistan, Afghanistan, Suriah, Libya, Irak, dan lainnya tetap bergolak sampai hari ini.

Dia menerangkan, untuk mencari jalan penyelesaian atas krisis tersebut maka peran dan pengaruh agama Islam selaku ‘akar problem’ wajib dibedah. “Tidak mungkin mengatasi krisis di Eropa terkait hal ini kecuali dengan sekaligus mencapai jalan keluar dari kemelut dunia Islam,” ucapnya.

Terkait dengan pertentangan dan perdebatan krisis tersebut, Gus Yahya menganjurkan supaya orang Eropa memikirkan bagaimana mereka secara keseluruhan bisa selamat selaku 1 keutuhan dan tidak ikut tertulari oleh kekacauan yang tumpah dari Timur Tengah dan dunia Islam.

“Dalai Lama menjelaskan: “Europe for Europeans”, tanah Eropa ialah haknya orang Eropa, maka yang wajib diupayakan ialah mengatasi problem di wilayah-wilayah asal sehingga orang-orang tidak lagi ingin lari dari sana dan yang telah mengungsi mampu pulang,” jelasnya.

“Saya katakan “Europeans for Europe”, semua masarakat Eropa wajib berkonsolidasi dengan mengesampingkan segala persaingan politik, untuk keamanan Eropa selaku 1 keutuhan dan itulah yang tengah kami perjuangkan pula ditengah bangsa Indonesia untuk keamanan Indonesia,” paparnya.

Gus Yahya mengatakan dengan tegas, tidak ada jalan penyelesaian terbatas atas krisis tersebut. Misalnya jalan penyelesaian untuk Timur Tengah atau jalan penyelesaian untuk Eropa saja. 1-satunya jalan penyelesaian ialah bagaimana semua masarakat dunia mengupayakan jalan penyelesaian menyeluruh melalui konsolidasi global yang kokoh.

“Sebab problem ini sudah menjelma jadi krisis peradaban dunia, dengan ramifikasi (turunan dan dampak langsung tidak langsung) pada nyaris seluruh problem ekonomi-politik dunia,” jelasnya.

Diwawancarai ‘Tednik Demokracija’ sesudah acara dialog selesai, Gus Yahya diwawancarai ‘Tednik Demokracija’, sebuah majalah politik mingguan Slovenia. Dalam sesi Tanya Jawab

yang berlangsung selama 2 jam itu, Gus Yahya juga menyampaikan bagaimana Indonesia bisa jadi sumber inspirasi ke jalan penyelesaian.

Gus Yahya lalu Menyenggol soal Islam Nusantara. Menurut dia, Islam Nusantara Adalah model peradaban Islam yang unik dengan karakter yang secara fundamental, tak sama dengan model peradaban Timur Tengah, anak benua Eropa (Turki), Afrika, dan Asia Tengah dan Selatan (Bukhara, Pakistan, dan Bangladesh).

Gus Yahya percaya, Islam Nusantara bisa jadi rujukan alternatif untuk membangun peradaban Islam yang lebih memotivasi harmoni di tengah heterogenitas masarakat dunia waktu ini.

Di samping itu, Gus Yahya juga membahas soal Pancasila dan Mukadimah Undang-Undang Dasar 1945. Keduanya Adalah konsensus dari seluruh agama dan ideologi besar dunia dengan menyatukan unsur-unsur idealisme soal kemuliaan peradaban dari masing-masing agama dan ideologi yang ada.

“Sehingga formatnya bisa jadi rujukan bagi cita-cita peradaban masa depan bagi semua ummat manusia,” tukasnya.

<https://islam-institute.com/di-depan-publik-figur-politik-eropa-gus-yahya-sampaikan-jalan-penyelesaian-atas-krisis-dunia/>